

PERSONAL BRANDING NADIEM ANWAR MAKARIM MELALUI PIDATO HARI GURU

¹Devy Putri Kussanti, ²Murtiadi

¹ Program Studi Penyiaran, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
devy.dpk@bsi.ac.id

² Program Studi Penyiaran, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
murtiadi.mdi@bsi.ac.id

Abstrak

Sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim harus memiliki personal branding tersendiri yang digunakan untuk menunjukkan profesionalitasnya dalam melakukan tugas Negara dalam kancah pendidikan Indonesia. Suatu hal yang berbeda antara menjadi seorang CEO Gojek dengan seorang Menteri. Hal inilah yang harus diperhatikan lebih hati-hati dan seksama oleh Nadiem Makarim, karena apa yang diperbuat dan apa yang dibicarakan akan menjadi identitas dari seorang Nadiem Makarim sebagai seorang Menteri. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana personal branding Nadiem Anwar Makarim melalui pidato hari guru. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Yangmana data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dan disimpulkan secara detail dan jelas sehingga kemudian akan terlihat bagaimana personal branding yang terbentuk dari seorang Nadiem Makarim ketika menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nadiem Makarim menjadi viral setelah teks pidatonya beredar luas di media sosial. Banyak masyarakat yang mempertanyakan apakah beliau sanggup memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, menjadikan para tenaga pengajar di seluruh lini tingkat pendidikan menjadi lebih berpotensi dan professional. Hal inilah yang di kemudian hari akan menjadi tolak ukur dalam penilaian masyarakat terhadap sosok Nadiem Makarim. Oleh karena itu, gebrakan pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk personal branding beliau sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Personal Branding, Pemerintahan, dan pidato hari guru.

Abstract

As Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Nadiem Makarim must have his own personal branding that is used to demonstrate his professionalism in carrying out the tasks of the State in the Indonesian education arena. One thing is different between being a CEO Gojek with a Minister. This must be considered more carefully and carefully by Nadiem Makarim, because what is done and what is said will be the identity of a Nadiem Makarim as a Minister. There search formula in this research is how is the personal branding of Nadiem Anwar Makarim through teacher's day speech. While the approach used in this study is qualitative. This type of research using the descriptive method. The data obtained by then analyzed and concluded in detail and clear and will be seen how personal branding formed from a nadiem makarim when served as minister of education and culture the republic of Indonesia. Nadiem Makarim became viral after the text of his speech circulated widely on social media. Many people have questioned whether he is able to improve the education system in Indonesia for the better, making teaching staff at all levels of the education level more potential and professional. This will later become a benchmark in the community's evaluation of the figure of Nadiem Makarim. Therefore, the first breakthrough that was carried out was by forming his personal branding as Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

Keywords: Personal Branding, Government, and teacher's day speech.

PENDAHULUAN

Euforia pemilihan umum 2019 telah berakhir dan setiap kedudukan tertinggi di pemerintahan kini telah terisi dengan mereka yang notabene diharapkan dapat membawa peningkatan kerja dan kinerja di tiap lini kementerian. Banyaknya pro dan kontra yang beredar di masyarakat perihal sosok yang memimpin di garda terdepan kementerian memberikan fenomena tersendiri yang seringkali dianggap sebuah penolakan ataupun penerimaan dikarenakan masyarakat melihat hal tersebut dari latar belakang sosok pemimpin. Pada dasarnya latar belakang atau *background* seseorang sangatlah penting dalam segala hal terutama pada saat orang tersebut dimandatkan sebagai seorang pemimpin.

Salah satu lini terdepan kementerian Republik Indonesia yang memberikan kontribusi besar dalam hal pendidikan generasi penerus bangsa ialah Kementerian Pendidikan, yang 5 tahun kedepan akan dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim. Sosok Nadiem Makarim sebenarnya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Nadiem Makarim sudah terkenal terlebih dahulu sebagai seorang pengusaha muda Indonesia sebelum ia menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sebut saja sebagai Managing Director Zalora Indonesia pada 2011-2012 hingga CEO Gojek pada tahun 2010-2019. Nadiem Makarim merupakan putra dari pasangan Nono Anwar Makarim dan Atika Algadri, ayahnya berprofesi sebagai seorang aktivis dan pengacara terkemuka keturunan Minang-Arab sedangkan ibunya ialah putri dari Hamid Algadri yakni salah seorang perintis kemerdekaan Indonesia dan berprofesi sebagai penulis lepas. Lahir di Singapura pada 4 Juli 1984 dan menempuh pendidikan di berbagai Negara seperti di Singapura yakni *United World College of Southeast Asia (UWC SEA)*, S1 Hubungan Internasional di Brown University, AS dan *Master of Business Administration* di Harvard University, kini Nadiem Makarim yang merupakan salah satu Menteri dalam kabinet Indonesia Maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin periode 2019-2024 telah memberikan kesan dan wajah baru dalam dunia perpolitikan Indonesia. Hal ini dikarenakan usianya yang lebih muda dari pada Menteri periode saat ini. Di usia 35 tahun ia menggantikan Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI), serta menjadi menteri termuda di Kabinet Kerja Jilid II.

Sebagai perwajahan baru dalam kancah politik di Indonesia, Nadiem Makarim membutuhkan image baru yang akan melekat pada dirinya sebagai sosok atau identitas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sebelumnya personal branding

Nadiem terkenal sebagai pengusaha muda yang memiliki integritas tinggi. Hal ini terlihat dari keberhasilannya sebagai salah satu founder dan CEO salah satu aplikasi *ride-sharing* yang paling banyak digunakan di Indonesia yakni Gojek Indonesia. Pada saat memimpin Gojek, Nadiem memiliki terobosan yang matang dan menguntungkan bagi banyak orang. Hal ini dikatakannya pada saat memberikan sambutan di salah satu acara internal Gojek di Ecovention Ancol. Nadiem sangat memahami mengenai kebutuhan pasar dan karakter konsumen atau dikenal dengan istilah *local insights*, serta kemampuan untuk menerjemahkannya ke dalam inovasi teknologi, menjadi salah satu strategi jitu Gojek untuk terus memimpin pasar di Indonesia. (Kurniawan, 2019)

Pada saat diberikan mandat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim harus merubah image dirinya menjadi lebih baik lagi, lebih berwibawa, lebih bijaksana dan lebih mengedepankan mutu dan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. Awal kepemimpinan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, banyak sekali bermunculan pro dan kontra di masyarakat Indonesia. Berbagai opini baik yang positif, negative maupun saran banyak berseliweran di media sosial manapun yang diperuntukkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang baru. Beberapa masyarakat menginginkan adanya penyesuaian pengajaran dengan perkembangan teknologi seperti yang dilakukan saat Nadiem membangun aplikasi ojek online Gojek sehingga kedepannya murid-murid tidak lagi membawa buku-buku yang tebal. Selain itu adanya kurikulum yang lebih relevan, progresif, tidak konvensional dan disertai dengan pengembangan karakter murid-murid juga menjadi harapan besar bagi masyarakat terhadap kepemimpinan Nadiem Makarim (CNN Indonesia, 2019).

Dikarenakan banyaknya harapan dari masyarakat terkait bagaimana kebijakan selanjutnya dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka sudah sepatutnya Nadiem Makarim membentuk personal brandingnya jauh lebih berbeda disaat menjadi CEO Gojek dan menjadi seorang Menteri. Dimana definisi personal branding itu sendiri diantaranya, Burdick (2010) *suggest thinking of "personal branding as performing regularly scheduled maintenance on your career"*. (Ward & Yates, 2013). Sedangkan dalam definisi lain Personal Branding adalah suatu proses ketika orang menggunakan dirinya atau karirnya sebagai merek (brand). Personal Branding adalah bagaimana kita memasarkan diri kita pada orang lain secara sistematis (Ganiem dalam Wasesa, 2011:282). Personal branding merupakan seni untuk menarik dan menjaga persepsi publik secara aktif. Personal branding

dapat dibangun dari orang, nama, tanda, simbol, atau desain yang dapat dijadikan pembeda dengan kompetitor. Orang yang mengelola personal branding dengan baik, cenderung mendapat popularitas sesuai atau mendekati harapannya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara layaknya strategi pemasaran (Ganiem dalam Wasesa, 2011:282). (Tumakaka, Dida, & Prastowo, 2019)

Personal branding dapat diartikan sebagai ciri khas pribadi seseorang yang kedepannya akan berpengaruh pada pandangan masyarakat secara luas. Sebagai seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim sudah seharusnya memiliki personal branding yang nantinya akan membawa dampak positif bagi dirinya sendiri. Sebagai seseorang dengan latar belakang pendidikan yang mengagumkan dan wawasan yang cukup baik, awal pembentukan personal branding Nadiem Makarim sebenarnya sudah mulai terbentuk. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa percaya dan terkagum dengan prestasi yang telah di dapat oleh Nadiem Makarim. Beberapa diantara prestasi yang sudah diraih oleh Nadiem Makarim seperti lulusan dari Universitas ternama di Amerika Serikat baik S1 maupun S2, menjabat posisi bergengsi setelah lulus dari pendidikannya, berani mengambil keputusan untuk terjun dalam dunia bisnis meskipun berawal bukan dari keturunan pengusaha. *Start up* Nadiem Makarim sebagai pendiri dan CEO Gojek yang sukses meskipun di usia muda memberi nilai plus terhadap performanya di kancah perpolitikan Indonesia. Hal ini pun tidak terlepas dari adanya *step by step* dari personal branding yang telah dibentuk oleh dirinya.

Pada 100 hari pertama bekerja sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim membuat strategi baru yakni dengan konsep duduk dan dengar. Beliau akan duduk dan mendengar para pakar dalam dunia pendidikan yang telah bertahun-tahun memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Prinsip gotong-royong pun digunakan oleh Nadiem Makarim dalam semua aktivitas dan interaksinya dengan para pakar pendidikan dan instansi lainnya yang terkait serta elemen-elemen pendidikan di masyarakat (Kompas, 2019). Maksud dari Nadiem Makarim menggunakan prinsip gotong royong dikarenakan bangsa Indonesia sudah lama menerapkan asas ini sebagai asas dalam berkehidupan sehari-hari, baik dalam bermasyarakat maupun dalam bekerja. Maka diharapkan ketika menemui permasalahan apapun prinsip gotong royong harus dikedepankan.

Dalam pembentuk personal branding terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilakukan untuk memaksimalkan penyampaian dari personal branding tersebut. Tahapan

tersebut terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, *extract*, *express* dan *exude*. Tiap tahapan tersebut membantu proses personal branding yang dilakukan akan menjadi maksimal karena membantu untuk mengetahui apa keunikan yang dimiliki, identitas online yang akan ditunjukkan dan mengetahui konsistensi dalam kegiatan personal branding yang dilakukan. (Tumakaka et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai personal branding Nadiem Makarim setelah menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

METODELOGI

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Dimana definisi metode kualitatif sebagai kaedah ini memberatkan usaha untuk mencari dan memberikan keterangan serta pemerhatian bukan numerical walaupun terdapat keterangan yang merujuk kepada statistic. Kebanyakan kajian dalam bidang ini memberikan keterangan, interpretasi atau makna dalam sesuatu proses komunikasi. Kaedah ini juga lebih merupakan usaha untuk memberikan keterangan tentang sifat dan keadaan manusia dengan menggunakan pandangan umum tentang apa-apa saja tindakan sosial. Justru penyelidikan kualitatif tidak mampu tertumpu ke arah pengutipan maklumat yang banyak. Sebaliknya, kaedah ini berusaha untuk memperoleh maklumat berkualiti dengan memberikan tumpuan terhadap sampel yang kecil. (Jasmi, 2012)

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Syah, 2014)

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Didalam penelitian

deskriptif kuantitatif memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah kejadian yang aktual dan berarti. (A. Muri, 2017)

Sedangkan subjek data adalah subyek dari mana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu: a. Data Primer--Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus melalui wawancara, hasil pengisian kuesioner serta observasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. b. Data Sekunder--Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.(A. Muri, 2017)

Menurut Arikunto dalam Ardianto (2010:231) “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Bungin (2012:125) “menjelaskan tentang bentuk data dalam metode dokumentasi, yaitu: Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam, kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, microfilm, disc, CD, harddisk, flashdisk dan sebagainya”.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar hasil dari penelitian dapat dipaparkan lebih jelas dan detail. Subjek data didapatkan secara sekunder dengan cara menganalisis isi media dan menggunakan studi kepustakaan serta dokumentasi yang didapat dari berbagai media sosial dan pemberitaan yang ada mengenai Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Lebih detailnya ialah pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato di Hari Guru, yang mencerminkan sosok seorang Menteri muda dengan berbagai prestasi yang sudah diraihnya. Pidato hari guru merupakan pidato pertama Nadiem Makarim sejak menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sehingga dapat dikatakan statement Nadiem Makarim pada saat pidato tersebut merupakan awal terbentuknya personal branding Nadiem sebagai seorang Menteri. Hal tersebut terlepas dari jabatannya terdahulu, dimana ia dapat membranding dirinya sendiri dan menciptakan *self-packaging* yang sangat baik dan

memukau dengan berhasil menciptakan perusahaan decacorn pertama di Indonesia, yakni PT Karya Anak Bangsa melalui aplikasi Gojek.

PEMBAHASAN

Nadiem Anwar Makarim atau yang biasa dipanggil Nadiem merupakan keturunan Arab asal Pekalongan, Jawa Tengah, lahir di Jakarta pada 04 April 1984 dari ayah yang bernama Nono Anwar Makarim dan ibu Atika Algadrie. Nadiem merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dan anak laki-laki satu-satunya di keluarganya. Ayahnya berprofesi sebagai pengacara dengan gelar Doktor Ilmu Hukum lulusan Harvard Univeristy. Dalam keluarganya, Nadiem dikenal sebagai seorang anak yang mandiri sejak kecil, hal ini dibuktikan dengan mengambil jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Singapura dan kemudian melanjutkan pendidikan sarjananya di Amerika Serikat, yakni di Brown University. Setekah itu, ia berhasil mendapatkan gelar BA di jurusan International Relations dan mengikuti pertukaran pelajar di London School of Economic. Tidak sampai disitu saja, kemudian Nadiem melanjutkan studinya kembali ke jenjang S2 di Harvard Business School dan mendapatkan gelar MBA (Master of Business Administration). Kemudian, beliau kembali ke tanah air dan memulai karier kerjanya selama 3 tahun di Management Consultant di McKinsey & Company, sebuah lembaga konsultan ternama yang berada di Jakarta. Selain itu, ia juga pernah bekerja sebagai Co-founder dan Managing Editor di Zalora Indonesia serta sempat pula menjadi Chief Innovation Officer Kartuku.

Ayah dan Ibu Nadiem Makarim bukanlah berasal dari keluarga pengusaha, namun Nadiem memiliki tekad yang kuat untuk memilih jalur sebagai pengusaha. Hal ini dipengaruhi oleh feelingnya yang kuat terhadap dunia bisnis. Ia menciptakan peluang bisnis yang kiranya sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia saat ini, adanya simbiosis mutualisme antara sebagai pencari kerja dengan konsumennya. Tetapi hal lain yang mengindikasi Nadiem untuk mengawali bisnisnya dalam dunia transportasi ialah pengalaman pribadinya yang merasakan penatnya kemacetan di Jakarta. Disamping itu, ia pun merupakan salah satu individu yang tidak suka terlalu lama bekerja dengan orang lain. Berawal dari pengalaman pribadinya tersebut kemudian muncul ide untuk membuka peluang bisnis transportasi berbasis online. Maka pada tahun 2010 Nadiem merealisasikan keinginannya dengan merintis perusahaan transportasi Gojek.

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa merupakan nama perusahaan bagi transportasi online Gojek. Pada awal berdirinya, penumpang harus menghubungi Call Center jika ingin memesan Gojek dan hanya tersedia 20 pengemudi. Kemudian pada 2015 Gojek Indonesia mulai merilis aplikasi berplatform Android dan iOS sebagai pengganti pemesanan ojek melalui Call Center. Hingga saat ini sudah lebih dari 50 juta kali didownload dan tersedia di lebih dari 50 kota yang ada di Indonesia, bahkan Gojek kini sudah ada di Negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam dan Singapura. Dibatasi dengan kemudahan yang memungkinkan siapa saja dapat menggunakannya, Gojek dapat didownload oleh pengguna Android melalui aplikasi mobile Play Store maupun Apple Store. Kini pelayanan Gojek sudah semakin luas dan sangat bermanfaat bagi masyarakat, hal ini dikarenakan tidak hanya melayani transportasi online dengan motor (GoRide) maupun mobil (GoCar) tetapi dalam aplikasi Gojek juga tersedia GoSend-jasa antar barang, GoFood-jasa pemesanan makanan, GoClean-jasa membersihkan rumah, GoBluebird-jasa pemesanan taksi Bluebird, GoPulsa-jasa pembelian pulsa, GoMassage-jasa pijat, GoMart-jasa pembelian retail terdekat seperti Alfamart ataupun Indomart, GoBox-jasa peminjaman mobil box untuk pindahan, GoNearby-untuk mencari toko atau restoran terdekat yang menerima gopay, GoBills-jasa pembayaran tagihan bulanan seperti listrik, bpjs dan lainnya, GoShop-pemesanan makanan atau barang yang tidak terdaftar sebagai merchant GoFood, GoGlam-jasa beauty salon di rumah, GoTix-jasa pemesanan tiket bioskop tanpa antri, GoMedical-jasa layanan kesehatan halodoc, GoGames-jasa pembelian voucher atau poin games, GoNews (Agregator Berita)-menginformasikan berita untuk anda melalui fitur aplikasi Gojek, GoFitnes-layanan pemesanan fitness studio dan kelas olahraga secara online di seluruh Indonesia, GoAuto-jasa layanan untuk tambal ban dan ganti anti oli, GoPlay-fitur yang memungkinkan pengguna untuk berlangganan menonton konten film dan serial premium layaknya Netflix, GoGive-pengguna aplikasi dapat melakukan donasi, zakat, infaq dan sodaqoh, GoMall (mal daring)-bekerjasama dengan JD.id dan Blibli dalam memberikan pelayanan belanja kebutuhan sehari-hari konsumen, GoKomik-aplikasi penyedia bacaan komik, GoSure-platform asuransi online, layanan asuransi bagi penumpang, GoPoints-konsumen dapat mengecek token yang telah di dapatkan dalam setiap transaksi dan kemudian mainkan, kemudian tukar poinnya dengan berbagai hadiah menarik.

Setelah berhasil membawa Gojek sebagai perusahaan unicorn di Indonesia, nama Nadiem Makarim semakin banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Prestasinya sebagai

pengusaha muda yang kaya, pintar, terampil dan mahir dalam bernegosiasi dengan berbagai perusahaan menjadikan image seorang Nadiem Makarim memukau di kalangan masyarakat Indonesia. Memang dalam diri Nadiem Makarim tidak ada keturunan pengusaha atau bisnis tetapi ia dengan berani banting setir menjadi seorang pengusaha. Hal ini terlihat bahwa Nadiem Makarim memiliki personal branding yang secara harfiah alami dan tanpa adanya desakan keharusan untuk mengikuti jejak keluarganya yang merupakan keluarga lawyer terkemuka. Berawal dari minat ia terhadap ilmu bisnis dan kemudian membangun perusahaan sendiri, personal branding Nadiem Makarim termasuk dalam image yang natural dan tanpa dibuat-buat. Ia menjalani setiap kegiatan dan keinginannya berdasarkan fakta yang ada dan sesuai kebutuhan dirinya sendiri.

Kemudian pada masa pemerintahan Jokowi periode kedua, Nadiem Makarim diberi mandat baru di dunia perpolitikan. Beliau diberi amanat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Banyak masyarakat yang menduga-duga apakah Nadiem Makarim bisa menjalani tugas barunya sebagai seorang Menteri dan terjun ke dunia politik. Karena dunia bisnis dengan dunia politik sangatlah jauh berbeda dan memiliki karakteristik yang tidak sama. Setelah pengangkatannya sebagai Menteri, Nadiem Makarim mengajukan kebijakan 100 hari di awal masa pemerintahannya. Pada awalnya ia menerapkan konsep “duduk dan mendengar”, dimana ia akan mendengar dan belajar beberapa ilmu yang akan disampaikan oleh para pendahulunya dan juga dari para pendidik yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukannya untuk merancang strategi dalam sistem aplikasi pendidikan di Indonesia yang terstandarisasi dan juga sebagai bentuk komunikasi yang baik Nadiem Makarim dengan para pakar ahli pendidikan. Dalam hal popularitas, sebenarnya Nadiem Makarim sudah terlebih dahulu terkenal dikalangan masyarakat, kini sejak menjadi Menteri pun popularitas Nadiem Makarim menjadi semakin mempesona. Nadiem Makarim enggan dipanggil dengan sebutan Pak Menteri, beliau ingin dipanggil dengan sebutan Mas Menteri, hal inilah yang kemudian membuat masyarakat khususnya para staf Kemendikbud merasa dekat dengan sosok Nadiem Makarim sebagai Menteri dan atasan mereka.

Setiap tokoh masyarakat biasanya selalu membentuk popularitas dan juga persepsi orang terhadap kinerja yang menjadi hal penting. Pembentukan persepsi dan juga popularitas menjadi bagian dari personal branding. Personal branding memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan karier seseorang dan menjadi trend saat ini di berbagai kalangan masyarakat dari dunia bisnis, dunia kerja, dunia hiburan dan juga dunia politik.

Kepribadian dan Komunikasi merupakan salah satu pembentuk personal brand. Personal branding adalah bagaimana seseorang memproduksi diri mereka dengan membentuk kepribadian yang baik bagi diri sendiri baik secara disengaja ataupun tidak disengaja. Kepribadian baik dan membentuk personal branding akan terlihat atau terbentuk apabila seseorang dapat menampilkan hal tersebut dengan komunikasi yang efektif dan baik dengan orang lain. (Stevani & Widayatmoko, 2017). Hal inilah yang pada awalnya digunakan oleh Nadiem Makarim, diawali dengan permohonannya ke Presiden Joko Widodo untuk memberi waktu 100 hari dalam menyusun rancangan kedepannya, konsep duduk dan mendengarkan para pakar pendidikan, sapaan Mas Menteri bukannya Pak Menteri dan pidato kontroversialnya pada saat hari guru. Komunikasi yang digunakan oleh Nadiem Makarim tergolong cerdas dan santun, dikatakan cerdas karena melalui pendekatan psikologisnya dengan seluruh staf Kemendikbud ia menginginkan tidak adanya batasan komunikasi tetapi tetap dalam koridor sopan dan mematuhi kode etik, dikatakan santun karena disetiap pidatonya ia selalu mengucapkan salam dengan lengkap (salam dalam seluruh bahasa keagamaan).

Ditengah masa pembelajarannya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ia berkesempatan memberikan pidato pertamanya pada hari Guru yang jatuh pada tanggal 25 November 2019. Pada saat itulah teks pidato Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan viral di media sosial. Teks pidato yang sebanyak 2 halaman tersebut diunggah oleh laman resmi Kemendikbud dan menyedot banyak perhatian publik dari segi isi pidato. Berikut adalah isi pidato Nadiem Makarim pada peringatan hari guru 2019:

PIDATO MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PADA UPACARA BENDERA PERINGATAN HARI GURU NASIONAL TAHUN 2019

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Rahayu, Selamat pagi dan salam kebajikan bagi kita semua.

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati, biasanya tradisi Hari Guru dipenuhi oleh kata-kata inspiratif dan retorik. Mohon maaf, tetapi hari ini pidato saya akan sedikit berbeda. Saya ingin berbicara apa adanya, dengan hati yang tulus, kepada semua guru di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Guru Indonesia yang Tercinta, tugas Anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan

pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu Anda habis untuk mengerjakan tugas administratif tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa potensi anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu petualangan. Anda frustrasi karena Anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Anda tahu bahwa setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi Anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada Anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambillah langkah pertama. Besok, di mana pun Anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas Anda. Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar. Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas. Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas. Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri. Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Apa pun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak.

Selamat Hari Guru, merdekabelajar #gurupenggerak

Wassalamu alaikum warrahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Santi Santi Santi
Om, Namo Buddhaya, Rahayu.

Jakarta, 25 November 2019

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nadiem Anwar Makarim

Setelah membaca dengan seksama dan menganalisa isi dari pidato Nadiem Makarim diatas, penulis memberikan pandangannya bahwa setelah menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, image Nadiem Makarim tetap memiliki ciri khas yang santun dan cukup

memahami kondisi permasalahan yang ada dalam tubuh dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini terlihat jelas ketika ia memberikan pernyataan bahwa ia tidak akan memberikan janji kosong pada semua guru di seluruh Indonesia. Kemudian ia pun mengucapkan rasa simpatinya ke pada guru yang memiliki tugas mulia tetapi mengemban pekerjaan yang ternyata menyulitkan tugas mereka. Sebut saja tugas administratif yang dibebankan pada para guru, kurikulum yang terlalu padat, tidak dapat melakukan inovasi pembelajaran hingga masih banyaknya guru honorer di pelosok Indonesia.

Menurut Haroen dalam buku *Personal Branding Kunci Kesuksesan Berkiprah Di Dunia Politik* (2014), personal branding adalah penjelasan 3W yaitu tentang siapa anda yang sebenarnya (*Who are you*), apa yang telah anda lakukan sebelumnya (*What have you done*), dan apa visi misi anda kedepan (*What will you do*). Dengan demikian, personal branding adalah penjelasan atau proses komunikasi tentang karakter, kompetensi dan kekuatan anda (3K). Menurut Erwin dan Tumewu dalam buku *Personal Brand-Inc* (2014), personal brand adalah “Suatu kesan yang berkaitan dengan keahlian, perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya.” Personal brand dapat dijadikan suatu identitas yang digunakan orang lain dalam mengingat seseorang. (Stevani & Widayatmoko, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa masyarakat merasa yakin dan percaya dengan Nadiem Makarim karena identitasnya yang dahulu sebagai founder dan CEO Gojek yang kini sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka sudah sewajarnya ketika ia berbicara mengenai kemajuan sistem pendidikan Indonesia yang akan berbasis teknologi terintegrasi, hal tersebut pun sesuai dengan harapan masyarakat yang kedepannya akan mempermudah anak-anak mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Dari segi apa yang telah dilakukan, prestasi Nadiem Makarim sebelumnya ia menjabat sebagai Menteri tidak dapat dipandang sebelah mata karena ia berhasil mendirikan perusahaan decacorn pertama di Indonesia. Visi dan misi Nadiem Makarim pada saat menjabat sebagai Menteri juga sangat memukau dan membuat masyarakat serta para staf Kemendikbud merasa yakin bahwa ia akan sukses memimpin dunia pendidikan kedepannya.

Inilah awal dari pembentukan personal branding Nadiem Makarim, dimana dalam personal brand dapat dibedakan menjadi dua, yakni *natural personal brand* dan *created personal brand*. *Natural personal brand* (Parengkuan & Tumewu, 2014:17) merupakan personal brand yang terbentuk secara tidak sengaja. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang

sudah memiliki nilai dan prinsip yang kuat dalam dirinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saat ia dihadapkan pada berbagai situasi khususnya dalam menjalani karir, ia sudah mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan, diinginkan serta disukai. *Created personal brand* (Parengkuan & Tumewu, 2014:17) merupakan personal brand yang dibentuk dengan sengaja sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dapat membentuk personal brand sesuai dengan keinginannya melalui berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan.(Tumakaka et al., 2019).

Personal Branding Nadiem Makarim termasuk kedalam *natural personal branding*, dimana beliau melakukan tugasnya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tidak langsung sesuai dengan kemauan maupun kehendak pribadi dia sendiri, meskipun ia merupakan sosok yang hebat dan memiliki prestasi di bidang akademik. Sebagai pemula tindakannya sangat patut mendapatkan pujian, karena menerapkan ilmu padi yang semakin berisi semakin menunduk, dengan mendengarkan dari beberapa pakar pendidikan terdahulu dan yang lebih senior mengenai sejarah sistem pendidikan yang pernah diterapkan di Indonesia. Kemudian melalui pidatonya tersirat bahwa beliau memperbolehkan para guru di seluruh Indonesia untuk melakukan hal terbaik bagi murid-murid dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran dan jangan hanya menunggu perintah atau aba-aba dari atasan (perintah), lakukan sesuai dengan kondisi yang saat itu sedang dihadapi para guru. Hal ini memungkinkan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid, sehingga akan tercipta pula kerjasama dan rasa saling memahami dalam dunia pendidikan. Guru mengetahui kendala, kekurangan atau ketidaktahuan apa yang dihadapi murid-muridnya dan murid-muridnya pun akan dengan mudah mengungkapkan kendala tersebut karena guru bersikap terbuka dan mau memberikan solusi yang inovatif.

KESIMPULAN

Seseorang dapat menunjukkan siapa dirinya melalui alat komunikasi yang namanya personal branding. Dimana masyarakat akan menilai seseorang dari adanya pembentukan identitas mengenai siapa dia, apa yang sudah dilakukannya hingga apa yang akan dilakukannya kedepan. Hal ini menjadikan seseorang dapat dengan mudah mencapai apa yang ia inginkan dan menjadi seseorang yang lebih baik, karena sebenarnya kita dapat menjadi Public Relations bagi diri sendiri. Dimana dalam konteks pembentukan,

mempertahankan dan mereputasi diri sendiri dapat dilakukan oleh diri sendiri tentu dengan kemauan dan keahlian yang dimiliki.

Personal branding Nadiem Anwar Makarim termasuk kedalam *natural personal brand*, dimana ia memang pada dasarnya memiliki keahlian dan kemampuan yang sangat tinggi dalam hal berkomunikasi. Hal inilah yang kemudian membawa Nadiem Makarim sukses dalam dunia bisnis di Gojek Indonesia dan berlanjut menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berawal bukan dari keturunan bisnis, namun ia memperlihatkan kepiawaiannya dalam dunia tersebut dengan latar belakang S1 dan S2 bisnis di Universitas ternama Amerika Serikat.

Sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim harus membedakan personal brandingnya pada saat menjadi Founder dan CEO Gojek. Awal pembentukan personal branding Nadiem Makarim ialah pada saat ia mempublish isi pidatonya di hari guru. Dalam isi pidatonya dapat tersirat bahwa Nadiem Makarim memiliki personal branding yang natural dan kuat, ia selalu mengucapkan salam dalam semua bahasa agama yang ada di Indonesia, meminta maaf bahwa pidatonya kali ini akan sangat berbeda dengan pidato-pidato pendahulunya, kemudian menjabarkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih belum terintegrasi dan bahkan hanya menambah beban bagi para pengajar dengan segala administratif yang harus dikerjakan.

Natural personal brand Nadiem Makarim tercipta begitu saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang ia hadapi. Ia menyikapi segala sesuatunya dengan perlahan dan penuh pertimbangan sesuai dengan sikap dan sifatnya. Tidak mencontoh kebijakan orang lain maupun condong kearah para pendahulunya. Hal ini yang kemudian menjadikan nilai plus dan positif dari Nadiem Makarim sehingga masyarakat menaruh harapan yang besar terhadap kepemimpinannya. Nadiem pun tidak serta merta menyanggah saran maupun harapan dari masyarakat terutama ibu-ibu yang memberikan pernyataan terhadap kondisi sistem pendidikan/sekolah saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Y. (2017). *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (p. 62).
- Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Media.
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Jasmi, K. A. (2012). kualitatif. *Health Policy, Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif*, 14(4): 4–6.
- Stevani, S., & Widayatmoko, W. (2017). *Kepribadian Dan Komunikasi Susi Pudjiastuti Dalam Membentuk Personal Branding*. *Jurnal Komunikasi*. 9(1).
<https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.225>
- Syah, H. (2014). *Penelitian Deskriptif*. *Int J Qual Health Care Metode Penelitian Bisnis. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Retrieved from <http://penalaran-unm.org/deskriptif-kuantitatif/>
- Tumakaka, N. P., Dida, S., & Prastowo, F. A. A. (2019). Personal Branding Rachel Goddard Sebagai Beauty Travel Dan Parody Vlogger. *Journal Acta Diurna*, 15(2), 76.
<https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.2.2134>
- Ward, C., & Yates, D. (2013). Personal Branding And e-Professionalism. *Journal of Service Science (JSS)*, 6(1), 101–104. <https://doi.org/10.19030/jss.v6i1.8240>.
- Kurniawan, Anto. (2019). *Jurus Nadiem Makarim Pertahankan Gojek Tetap Memimpin Pasar*. Diunduh <https://ekbis.sindonews.com/read/1409425/34/jurus-nadiem-makarim-pertahankan-gojek-tetap-memimpin-pasar-1559451756> tanggal 4 Januari 2020.
- CNN Indonesia. (2019). *Mas Menteri Nadiem Makarim Dan Harapan Para Orang-Tua Didik*. Diunduh <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191025065653-20-442701/mas-menteri-nadiem-makarim-dan-harapan-para-orang-tua-didik> tanggal 2 Januari 2020.
- Kompas. (2019). *Pidato Pertama Menteri Pendidikan Nadiem Makarim Alasan An Terima Jabatan Dan Strategi 100 Hari?*. Diunduh <https://wow.tribunnews.com/2019/10/25/pidato-pertama-menteri-pendidikan-nadiem-makarim-alasan-terima-jabatan-dan-strategi-100-hari?page=3> tanggal 2 Januari 2020.